



The Parable of the Soil

ONCE UPON A TIME there was a farmer who lived with his family on a great farm. Each spring he went out to his fields to sow. As he wandered through his fields, scattering grain to and fro, he watched the tiny seeds disappear into the cracks in the earth. *How I hate to sow*, he thought to himself. *I shall have to wait weeks before the seedlings even appear.*

All summer the farmer tended his fields. He hoed the long furrows to loosen the soil around the young plants, he watered the thirsty roots, and he pulled away the choking weeds. *How I hate to tend the fields*, he thought. *I shall have to bend my back and wipe my brow for three more months before the harvest.*

Finally the harvest season came. The farmer waded through the thick, golden bounty. He bundled great sheaves of grain, he gathered great clusters of grapes from dewy vines, and he plucked scarlet fruit from the bowing trees. *How I love to harvest*, he thought. *I will hold a great feast. My wife will bake the bread and my children will press the grapes. We will eat and drink and rest from our labor.*

When the feast was over, the farmer began to think about the planting season ahead. *The harvest is scarcely over, he brooded, and already I must turn under my fields and prepare for the next season. How I hate*

to sow. How I hate to tend the fields. But I love to harvest! So the farmer decided then and there that he

would no longer sow or water or weed. He would only harvest.

The farmer returned to his fields. There he found grain the gatherers had missed and fruit the pickers had not been able to reach. So the farmer continued to harvest. "From now on," said the farmer, "every day will be a harvest, and every night will be a feast."

But the harvest was thin. Each day, as the land grew more and more desolate, the farmer continued to wander through his fields. He plucked an occasional piece of shriveled fruit or picked up a fallen ear of grain. He continued to do what he loved to do until there was nothing left to gather at all. But still, each day he walked through his fields, swinging his scythe over arid ground or tugging at the brittle twigs of a barren tree.

In the spring, when it was time for the new seedlings to emerge, the farmer's fields were still bare. Seed that had fallen during the harvest could not break through the crusty soil that had felt no plow. The few tender plants that emerged soon parched and withered without water. Only thick, thorny weeds could survive. They scratched the farmer's arms and tore at his clothing as he drifted through his fields, still looking for something to harvest.

At last the farmer's children cried out, "Alas, Father, what have you done to us? You have harvested but you have not sown, and now the fields are hard and lifeless. You have gathered the last harvest, and now your children will starve. There is nothing left for us but to move to a new land where the fields are still fertile."

So the farmer and his family loaded their wagon and rolled away.

Finding Common Ground, Tim Downs, Moody Press, Chicago, 1999.

dari Meja Redaksi



Halo Pemuda, apa maksud gambar Obor di pojok kanan atas? Ya, tema PILLAR bulan ini adalah penginjilan yang harus menjadi gaya hidup setiap anak Tuhan. Selain artikel, kita juga akan mendengar sharing dari dua teman kita dalam pergumulan mereka ber-PI. Simak juga seri terakhir dari Mengapa Harus Reformed dan Resensi Verbum Dei, sebuah buku mengenai Alkitab yang wajib dibaca oleh setiap orang Kristen. *Thanks* untuk sambutan teman-teman untuk kolom Q&A, so buat yang ingin bertanya jangan ketinggalan, kirim aja ke pillarbulletin@yahoo.com.sg

A world in darkness needs the light of Gospel!

a Advisor: Pdt. Romeo M. **Redaksi:** Coordinator: Soegianto T., Designer: Rally S., Adhya K. Editor: Emil J., Contributors: Adi K., Adi W. Reporter: Hernawaty Efendy Email: pillarbulletin@yahoo.com.sg a

Kutipan-kutipan berikut ini diambil dari milis "Timpi", sebuah tim non-organisasional untuk penginjilan, khususnya bagi mahasiswa NTU. Tim ini terbentuk pada bulan November 2002.

Kami ingin menjadikan penginjilan sebagai gaya hidup. Kami tahu ini sulit karena itu melalui sharing, kami saling mengingatkan dan memberikan semangat supaya kami tidak lupa bahwa Tuhan memanggil anak-anak-Nya untuk menjadi saksi-Nya melalui kehidupan sehari-hari.

Kami juga mengadakan penginjilan *door to door* di kampus. Ketika pertama kali kami bersama-sama sebagai tim pergi menginjili *door to door*, kami bersyukur bagaimana Tuhan menyertai kami. Kami bersyukur atas respon yang cukup baik dari para mahasiswa yang bersedia mendengarkan Injil.

Kami menginjili dengan berpartner dan setiap partner mengambil komitmen untuk menginjili dan memfollow-up secara rutin, misalnya seminggu sekali. Kami melihat *benefit* dari menginjili secara berpartner ini. Pertama, dalam kehidupan kami sehari-hari, kami dapat saling memberikan update tentang teman-teman kami yang belum Kristen, dan saling mendoakan buat mereka. Kedua, pada saat menginjili *door to door*, ketika seorang berbicara, partnernya bisa berdoa di dalam hati. Mungkin kami juga tidak cukup berani jika kami pergi seorang diri. Kami bisa saling melengkapi ketika kami berbicara dengan orang yang kami kunjungi. Ketiga, dengan berpartner, kami juga saling mendukung dalam persoalan hidup kami sehari-hari, entah itu dalam pelajaran ataupun hal-hal yang lain. Ketika seorang undur, partnernya bisa menarik dia kembali.



"... Saya melempar bahan diskusi, kenapa virus ini tiba2 muncul begitu saja, sedangkan tidak pernah ada tahun2 sebelumnya, sama seperti HIV, dsb. Baru saya berkata demikian, teman saya ini langsung berkata, "Kamu mau mengatakan ini berhubungan dengan penciptaan lagi yah?" Lucu juga, sebab saya tidak pernah berpikir ke arah sana..."
- Adrian

"... Aku ingat pas Recruitment Fair, aku doa bareng temen2 dari Nav, dan salah satu staff workernya encourage aku to trust God for one fruit this year. Terus terang aku merasa blum siap utk itu, dan aku kurang yakin kalo Tuhan akan menjawab 'Yes'... tapi Tuhan benar2 menjawabnya dalam waktu setahun..."
- Suryanti

"... di salah satu kamar kami sempat diundang masuk tetapi kemudian di akhirnya harus keluar lagi sesudah memberikan 2 pertanyaan diagnostik (EE)..."
- Ronald

"... sptnya struggling on what was presented gitu. Gua yakin dia punya banyak questions cuman dia sptnya seh bingung kali yach, n struggling. Moga2 malem ini dia bener2 mikir..."
- Chimit

"... Kita injilin pake metode EE, and dia tidak menerima..."
- Ferdinan

"... Kemarin dia bilang, "I return your compliment." Kesannya sih dia merasa lebih baik kalau kita tidak datang lagi..."
- Adi

"... Dia gak pernah denger tentang Yesus Kristus dan gak tau apa itu surga, neraka, ..."
- Darwin

"... Terus dia bilang dia takut ke gereja atau gimana gitu, gak jelas. Dia bilang katanya Tuhan bakal nunjukkin dosa2 dia..."
- Maesa

"... dia menolak untuk menerima, dia respect our belief tapi jangan ganggu keyakinan dia (semacam itu sih dia bilangnyanya). Gua sempet singgung lagi, bukan soal pindah agamanya, akan tetapi, lebih ke bagaimana perlunya beriman kepada Yesus Kristus, tapi dia tetep menolak sih..."
- Handy

"... sewaktu ditantang dia masih belum bersedia, meski demikian dia membolehkan kita untuk memfollow-up dan bersedia menerima artikel tentang Kekristenan..."
- Dany

"... setelah ngobrol2 ama dia, ternyata yang bikin dia ngga tersentuh oleh Injil itu karena dia nggak merasa ada campur tangan Tuhan dalam hidupnya..."
- Michael

"... gua terus terang rada kaget juga sih soalnya pas pertanyaan menurut elo sapa tuh Jesus Christ dia malah balik nanya, "Who?"..."
- Rinov

"... Dia nampaknya tahu banyak ttg Kristen, soalnya JC-nya di Saint Andrew's JC. Dia bilang dia masih bingung mau terima Jesus apa ngga, soalnya dia bilang di negaranya, sudah ditanamkan kalo Tuhan itu ngga ada..."
- Alung

"... utk masuk ke topik rohani agak susah sama dia krn memang kebiasaan selalu becanda mode sama dia. So skr Tuhan menjawab doa bukan saja saya bisa sharing scr terbuka ttg injil kpd dia waktu prayer meeting, tapi colleague2 yg lain kan ada yg sharing2 juga. So mudah2an suatu saat dia bisa membuka hati kpd Yesus..."
- Heru

Kita tidak tahu berapa lama lagi tuaian akan tersedia. Suatu saat nanti, jika kita tidak pernah menabur, kita tidak akan lagi dapat menuai. Bukan karena kita tidak mampu, tetapi karena memang tidak ada lagi yang dapat dituai. Bayangkan suatu saat di mana orang tidak lagi tertarik kepada Injil. Malahan itu telah terjadi. Kita telah menyaksikannya sendiri dari kutipan-kutipan di atas. Sementara itu, dunia—tanpa kita sadari—terus dan tidak pernah lelah menabur, bukan Injil, tetapi segala filsafatnya yang secara tidak langsung juga mencemari pikiran kita, orang percaya. Apakah yang dapat kita lakukan?

Di antara beberapa orang yang kami temui, ada yang baru menerima Tuhan. Beberapa yang lain cukup terbuka terhadap Kekristenan. Ada satu hal yang sama yang kami lihat yaitu peranan teman-teman mereka yang secara konsisten dan persisten bersaksi.

Sudahkah kita secara sungguh-sungguh menjangkau teman-teman kita, keluarga kita, saudara-saudara kita, dan orang-orang di sekitar kita?

Mari kita jangan menyerah. – *Adi Kurniawan*



Kebaktian Natal 2003
KELUARGA BESAR REFORMED INJILI DI SINGAPURA

Pengkhotbah:
Pdt. Dr. STEPHEN TONG

Tempat:
True Way Presbyterian Church
(Sebelah Queenstown MRT)

7 Desember 2003, Minggu
Pk. 16.30

Tel: (65) 6334 6725 • Website: www.grii-singapore.org

Pokok Doa Syafaat

1. Semangat Penginjilan

Biarlah di penghujung tahun ini, setiap kita boleh menggunakan momen Natal untuk memberitakan arti kelahiran Kristus kepada keluarga, teman, dan orang lain di sekeliling kita.

2. Ujian

Doakan untuk teman-teman mahasiswa yang sedang menghadapi ujian akhir semester. Biarlah mereka boleh diberi hikmat dalam membagi waktu belajar dan mengerjakan ujian dengan penuh tanggung jawab.

3. Puasa

Hari-hari ini umat Muslim di seluruh dunia memasuki masa puasa selama 40 hari. Ada lebih dari 1 milyar orang di dunia yang turut di dalamnya. Dengan berpuasa mereka percaya dosa mereka dihapuskan. Selain itu, jika melakukan pertolongan dan kebaikan pada bulan ini, mereka akan memperoleh upah/pahala yang berlipat-lipat jumlahnya. Doakan agar dalam masa-masa ini mereka menemukan Kebenaran yang sesungguhnya dan mengalami perjumpaan pribadi dengan Injil.

4. Malaysia

Didiami 21.793.000 penduduk dengan mayoritas Muslim, 69% di antaranya berusia di bawah 35 tahun. Negara yang termasuk negara modern dan makmur khususnya di kawasan Pacific ini melarang pemberitaan Injil bagi orang Melayu. Ada banyak orang Kristen (Chinese) di negara ini. Doakanlah negara ini dan pemimpinnya agar hati mereka terbuka bagi Injil. Juga untuk para anak muda agar dalam masa mudanya mereka boleh mengenal Kristus. Doakan pertumbuhan dan kesatuan gereja di sana.

5. Mission Trip ke Kalimantan

Doakan untuk segala persiapan mission trip ini sehingga setiap peserta boleh dipakai oleh Tuhan untuk menjadi berkat. Doakan buat orang-orang yang akan diinjili dan doakan buat peperangan rohani yang berlangsung.

MENGAPA HARUS REFORMED? (Bagian III - Habis)

(disarikan dari ceramah Pdt Stephen Tong pada Retreat Mahasiswa STTRI di Jakarta tahun 2001)

REFORMED INJILI

Teologi - Teologi Sepanjang Sejarah

II. REFORMED INJILI

Setelah melihat melihat latar belakang sejarah zaman kita dalam 100 tahun ke belakang dapat disimpulkan bahwa zaman ini memerlukan suatu gerakan yang memiliki teologi murni dan penginjilan yang murni.

2.1. Mengapa harus Berdoktrin Reformed?

Kita harus mempunyai pengertian tentang teologia yang mana yang paling dekat dengan Alkitab sebagai kebenaran Firman Tuhan sebelum kita benar-benar terjun dan menginvestasikan seluruh hidup kita ke dalam arus teologia itu agar kita tidak sia-sia menginvestasikan seluruh hidup kita ke dalam sesuatu yang bukan kebenaran Firman Tuhan.

Ada lima teologia besar yang berada di sepanjang sejarah:

1. Teologia Roma Katolik
2. Teologia Reformed
3. Teologia radikal reformasi yang menjadi Pantekosta
4. Teologia Orthodox
5. Teologia Pretern

Berikut ini kita akan secara singkat membahas tiga aliran doktrin yang terpenting yaitu Katolik, Orthodox dan Reformasi.

a) Teologia Roma Katolik

Gereja Katolik percaya akan tiga hal yang penting :

- 1) Universalisme (Hal ini dapat dilihat di dalam buku Vatikan ke-2). Dalam universalisme ini Katolik sudah mengabaikan doktrin Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat, dan mulai menerima bahwa orang-orang dari agama lain pun mungkin saja diselamatkan. Pemikiran-pemikiran ini pun sudah mulai diterima beberapa gereja di dalam GKI dan beberapa sekolah teologia seperti STT Jakarta. Dengan fakta ini kita harus semakin sadar betapa besarnya tugas dan tantangan gerakan Reformed Injili.
- 2) Mementingkan tradisi-tradisi yang tidak Alkitabiah yang kemudian semakin lama semakin dimutlakkan.
- 3) Secara teologia mereka masih mempercayai natural teologia, yaitu teologia yang mempercayai bahwa Allah bisa diketahui keberadaannya dengan rasio saja tanpa perlunya adanya anugerah tambahan. Doktrin ini ditolak oleh Reformed karena teologi Reformed mempercayai bahwa rasio manusia sudah tercemar dosa sempurna, jadi perlu ada wahyu khusus dari Tuhan Allah.



Pope John Paul II



Orthodox Priest

Di dalam organisasinya Katolik sangatlah mengutamakan peranan Paus yang mereka turunkan dari kepercayaan akan kuasa jabatan Petrus yang sah yang diwariskan menjadi suatu hierarki yang terus menerus. Dalam literturnya Gereja Roma Katolik menggunakan banyak text berbahasa Yunani sedangkan gereja Orthodox berbahasa Latin.

b) Gereja Orthodox

Gereja orthodox adalah gereja yang kurang mengalami perkembangan karena gereja Orthodox kurang cukup menginjili. Ada tiga aliran orthodox di dunia:

- 1) Orthodox Yunani
- 2) Orthodox Suria
- 3) Orthodox Rusia

Gereja Orthodox, berbeda dengan gereja Katolik, lebih menekankan tokoh Yohanes dibandingkan Petrus.

Di dalam credo atau doktrin Orthodox yang dipentingkan adalah Union with Christ, yaitu suatu persatuan mistis/misterius dengan Kristus. Hal ini menyebabkan gereja Orthodox tidak terlalu mementingkan doktrin tetapi jadi lebih mementingkan pengalaman pribadi yaitu bergabung dengan Kristus.

C) Doktrin Reformasi

Gerakan reformasi dipelopori oleh Martin Luther yang merobohkan sistem lama yang salah, dan kemudian John Calvin yang membangun sebuah sistem yang benar. Doktrin Gereja Protestan lebih mementingkan Paulus dalam Pauline Christology terutama doktrin Soteriologi-nya dan di dalam sistem organisasinya Reformed tidak mengakui adanya sistem Paus dari Roma Katolik.

2.2. Mengapakah Doktrin Reformed Begitu Penting?

Doktrin Reformed begitu penting karena di dalamnya terkandung pengertian:

- 1) Reformed mempercayai wahyu Allah dan setia pada wahyu Allah sebagai satu satunya cara kita mengenal dan kemudian beriman kepada Tuhan Allah
- 2) Prinsip-prinsip reformasi begitu dijaga dengan ketat. Prinsip-prinsip itu terdiri atas:
 - a) kedaulatan Allah yang kekal yang tidak bisa ditawar
 - b) Kitab Suci yang unik dan final yang tidak ada bandingannya
 - c) Keselamatan hanya anugerah saja, jadi tidak ada unsur usaha manusia
 - d) selain iman tidak ada hal yang memperkenankan Tuhan Allah dalam hal keselamatan

Pentingnya Doktrin Reformed





Martin Luther

- e) tujuan hidup kita hanyalah untuk memperlakukan Tuhan Allah saja, tidak ada motivasi yang lain

Semua prinsip ini dirangkum menjadi slogan Reformasi yang penting yaitu: Sola Gratia, Sola Scriptura, Sola Christus, Sola Fide, Sola Deo Gloria. Poin-poin ini penting sekali dalam doktrin Reformed untuk dipertahankan dalam rangka membawa gereja ke jalur yang benar.

- 3) Kebenaran doktrin Reformed haruslah mati-matian dipertahankan dan disebarkan ke dalam dunia intelektual. Meskipun bukan orang rasionalis, orang Reformed adalah orang yang menggunakan fungsi rasio seoptimal mungkin sehingga adalah panggilan kita untuk membawa dan memperkenalkan kebenaran ini ke dalam dunia intelektual. Doktrin Reformed sendiri adalah doktrin yang selama 500 tahun telah teruji paling berhasil secara apologetika dalam melawan ajaran Liberalisme.
- 4) Reformed memiliki pengertian bahwa penyampaian kebenaran Firman mendapat tempat yang paling penting.
- 5) Orang-orang reformed dalam doktrin Roh Kudusnya percaya bahwa pekerjaan Roh Kudus adalah sebagai: Roh Pewahyu, Roh yang menurunkan Kristus secara inkarnasi, memperanakan manusia dalam kuasa, mengurapi dan memberikan hidup baru melalui pemberitaan Firman (Calvin).

2.3. Mengapa harus Reformed yang Injili?

Begitu banyak gereja Reformed yang mempercayai poin-poin dalam doktrin Reformed di atas tetapi kurang aktif dalam mengabarkan injil. Hal ini akhirnya menimbulkan pertanyaan bagi kita: Who is the true evangelism? Apakah orang Injili adalah orang yang setuju saja terhadap injil secara tradisional? Atau orang Injili adalah orang yang secara akademik setuju pada injil? Atau orang Injili adalah orang yang melakukan penginjilan itu sendiri. (silakan membaca makalah Who is the true evangelism?).

Visi Gerakan Reformed Injili



John Calvin

2.4. Visi Gerakan Reformed Injili

1. Ajaran ortodoks haruslah berkembang menjadi arus pokok:
Hal ini dikarenakan di dalam 100 tahun terakhir banyak sekali aliran Kristen yang sesat telah mengalami peningkatan kuantitas yang luar biasa. Di dalam kekristenan sendiri gerakan Pantekosta dan Karismatik setelah secara tidak langsung mendapat legitimasi dari Billy Graham dan telah menjadi suatu arus pokok sekarang. Kekristenan yang demikian akan menjadi ker Kristenan tanpa prinsip tanpa arah dan tanpa doktrin, dan tanpa tujuan. Maka kekristenan ada di ambang bahaya kecuali ada orang yang mengerti Teologi Reformed yang berjuang tanpa kompromi dan toleransi untuk mengembalikan seluruh aliran gereja kembali ke doktrin yang Ortodoks.
2. Gerakan Reformed yang memiliki *content* yang baik haruslah memiliki *container*.



Confession of Augsburg (1530)
The Lutheran confession of faith

Doktrin Reformed adalah doktrin yang paling bermutu dan berisi sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah wadah yang berisi orang-orang yang setia pada kebenaran Doktrin Reformed. Orang-orang inilah, didalam wadah reformed akan berjuang untug merobah zaman ini. Kita janganlah menjadi orang yang ber-*content* tapi tidak memiliki *container*, hal ini akan mengakibatkan kita coba-coba masuk ke gereja yang kurang reformed secara sendiri-sendiri dan berusaha "me-reformed-kan" gereja itu tapi usaha ini akanlah sangat mustahil dan sulit terjadi. Karena itu kita harus menjadi orang yang memahami visi reformed dan mau sungguh sungguh bergumul bersama-sama dalam gerakan ini.

3. Menumbuhkan *sense of belonging* and *mentality of ownership*.

Kita harus memiliki perasaan memiliki gerakan ini sebagai suatu gerakan yang Tuhan berikan kepada kita sehingga kita adalah *owner* dari gerakan ini. Oleh karena perasaan memiliki inilah kita harus mempunyai mental seorang owner untuk berani memulai gerakan Reformed ini dari bawah atau mulai dari nol yaitu kita yang menggarap, kita yang menumbuhkan dan yang berjuang dengan susah payah untuk pekerjaan Tuhan ini.

Ibarat dalam perdagangan adalah lebih baik kita memiliki usaha kita sendiri walaupun itu kecil daripada menjadi seorang general manager di usaha yang besar tetapi adalah employee (pegawai) orang lain. Atau kita dapat mengambil contoh seorang ibu yang mempunyai anak-anaknya sendiri memiliki kemuliaan yang tersendiri dibandingkan seorang ibu asrama karena seorang ibu melahirkan anak itu dalam penderitaan yang luar biasa, untuk kemudian membesarkan dan memelihara anaknya. Seorang hamba Tuhan melahirkan orang satu persatu melalui penginjilan dan kemudian memelihara orang itu dengan setia dan baik, itu adalah hamba Tuhan dengan kekuatan seumur hidup luar biasa. Maka kita harus memiliki kekuatan untuk berdoa dan berjuang untuk terus maju dari nol. *Remember that we are doing mission impossible but make all thing possible through faith and striving spirit. ****

Tahukah kamu bahwa...



✂ ... pada bulan November ini, 210 tahun yg lalu, 2000 gereja dimusnahkan sebagai akibat pendewaan reason dan logika selama Revolusi Perancis?

✝ ... ada Kegiatan Penginjilan ke rumah jemaat dan rumah sakit pada setiap Jumat &

Sabtu?

☛ Yuk, ikutan! Selain menginjili, kita bisa lebih memahami tantangan kehidupan banyak orang.

Suka Menulis dan Mencintai Literatur?

Redaksi PILLAR Bulletin membutuhkan satu orang asisten Editor untuk bergabung bersama kami.

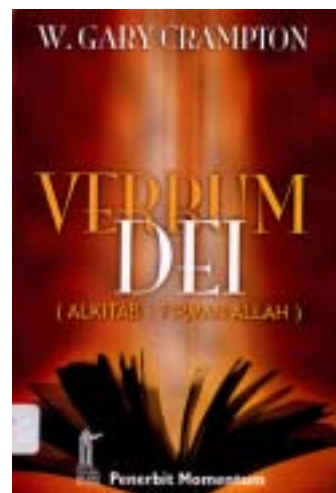
Syarat-syaratnya mudah saja:

- * Mencintai bidang tulis-menulis dan bahasa
- * Memiliki komitmen yang tinggi
- * Bersedia dilatih untuk menjadi Editor
- * boleh co/ce

Yang berminat, bisa langsung email ke pillarbulletin@yahoo.com.sg atau SMS ke 9140-9543

KEBENARAN YANG DIWAHYUKAN

Judul : Alkitab: Firman Allah
 Judul Asli : The Bible: God's Word (Verbum Dei)
 Penulis : W. Gary Crampton
 Penerjemah : R.BG. Steve Hendra
 Penerbit : Momentum Christian Literature (LRII)
 Cetakan : Pertama (November 2000)
 Tebal : 157 halaman



ALKITAB adalah dasar hidup orang percaya yang diwahyukan oleh TUHAN untuk dipelajari dan ditaati. Namun pada zaman postmodernism yang cenderung ingin keluar dari kungkungan pembatasan apa pun, sudah berkembang aliran yang mengajar bahwa Alkitab sekedar *berisi* firman atau baru *menjadi* firman jika berkesan dan menyentuh perasaan manusia. Jelas hal ini amat menyesatkan. Untuk itulah Gary Crampton menulis buku **Alkitab: Firman Allah (Verbum Dei)** yang menegaskan bahwa Alkitab adalah Firman Allah, seutuhnya dan selengkapnya, yang di atasnya seluruh iman Kristen dibangun.

Dengan penjelasan sistematis dan bahasa yang mudah dipahami, Gary memulai dengan pembahasan dua metode epistemologi manusia (rasionalisme dan empirisme) yang merupakan usaha manusia memperoleh kepastian akan pengetahuan tentang Allah. Namun sejak kejatuhan manusia di Taman Eden, dosa telah merusak totalitas diri manusia termasuk rasio dan

indera. Karena itu Allah berbelas kasih kepada manusia dengan menurunkan Wahyu-Nya, Suara-Nya, yang berkulminasi pada kelahiran Yesus Kristus

ke dalam dunia. Inilah epistemologi Kristen. Dari sinilah pembahasan buku ini berangkat.

Pada bab tiga mengenai Wahyu Khusus, pemegang gelar Th.M. dan Th.D. dari Whitefield Theological Seminary ini habis-habisan mengupas seluk-beluk penulisan Alkitab. Mengenai pengwahyuan Alkitab yang bersifat progresif, Gary menulis: "*Allah tidak pernah ... menyatakan diri-Nya kepada manusia seluruhnya sekaligus. Tetapi Ia ... memberikan wahyu khusus sedikit demi sedikit selama berabad-abad.*" (hlm. 42) yang nampak jelas dalam sejarah kovenan dari Adam hingga Kristus. Tentang kanonisasi Alkitab, ia menjelaskan kriteria-kriteria suatu kitab boleh dimasukkan dalam PL dan PB dan bagaimana kitab-kitab tersebut memperoleh pengesahan untuk memiliki otoritas tertinggi, lebih dari paus dan gereja sendiri. Hal ini karena "*Kanon Alkitab yang berjumlah 66 kitab adalah sebagaimana adanya karena inspirasi yang obyektif, berotoritas dari Tuhan... tidak ada yang dapat bertahan dalam penghakiman dengan standar ini...*" (hlm 48).

Saat ini banyak orang terpengaruh oleh gambaran populer yang keliru bahwa Alkitab mengandung banyak kekeliruan dan ketidakakuratan di berbagai tempat. Ayah dua orang putri ini menyatakan bahwa Alkitab tidak pernah salah dan berkontradiksi dengan dirinya sendiri. Hal ini terkandung dalam doktrin *inerrancy* dan *infallibility* dari Alkitab (hlm. 63).

Sebagaimana dikemukakan di atas, saat ini berkembang begitu banyak aliran yang menyimpang dari kebenaran Firman Allah yang sejati. Tidak ketinggalan, pandangan-pandangan liberal, neo liberal, neo ortodoks yang berlawanan dengan pandangan ortodoks juga turut disajikan dengan lugas pada bab ke-4 sehingga kita mengerti bahaya pengajaran yang perlu kita waspadai.

Setelah menguraikan pembahasan Alkitab dalam kehidupan individu dan sifat hukum Taurat Allah yang mengikat pada dua bab berikutnya, buku terbitan Momentum ini juga menyoroti beberapa prinsip mendasar dari penafsiran Alkitab (hermeneutika) pada bab terakhir termasuk berbagai gaya penulisan Alkitab.

Di tengah perjalanan waktu di mana semakin banyak orang Kristen terseret oleh pengajaran yang keliru, buku **Verbum Dei** ini menjadi buku yang amat penting dan relevan dibaca oleh setiap anak Tuhan sehingga kita dimampukan memahami Firman Allah seutuhnya dan hidup seturut dengan sumber Kebenaran itu sendiri, Firman yang menjadi daging, Yesus Kristus. – *Soegianto & Emil*

Note: Buku **VERBUM DEI (Alkitab: Firman Allah)** dapat diperoleh di toko buku atau perpustakaan GRIIS.



Ralat

MRII Singapore disebutkan berdiri sekitar November 1999, seharusnya November 1998 (PILLAR Oktober 2003, hlm 8)

“*Menginjili lewat kartu berisi ayat Alkitab*”

Sofia Tioanda, dipanggil Sofi, kalo di Indo dipanggil Ikin. Asal Tebing Tinggi, kuliah tahun ke-2 di Nanyang Polytechnic (jurusan Nursing). Nongol di bumi 24 Desember 1983. Pelayanan di kampus, di ISCF, trus kalau di gereja di Sekolah Minggu, Choir, dan Pemuda.

Hobi: baca, sama olahraga kalau ada teman ☺



PILLAR: *Pertama kalinya denger Injil itu kapan?*

SOFIA: Denger Injil secara full dari KKR di gereja waktu kelas SMP 1 dan benar-benar percaya, sebelumnya ikut di Sekolah Minggu kelas 5-6 SD dari sana mulai percaya Tuhan tapi sebenarnya Injilnya belum pasti. Sofi percaya Tuhan karena sejak kecil takut sama kematian, jadi sering tanya sama pembantu atau orang-orang tentang kematian dan gimana untuk bisa masuk surga, dan jawabannya beda-beda, sampai denger tentang Yesus di SM, walaupun nggak full injilnya tapi ada perubahan yang jelas yaitu nggak takut sama kematian lagi dan juga nggak takut sama hantu yg waktu kecil sering ditakutin,

PILLAR: *Kapan pertama kali Sofi PI ke orang dan bagaimana rasanya?*

SOFIA: Pertama kali PI, yang lebih saya ingat itu ke temen dekat di Indonesia. Perasaannya agak takut, kagok, tapi lama kelamaan jadi agak biasa. Itu empat tahun yg lalu, berarti tahun 1999.

PILLAR: *Bagaimana cara kamu mengatasi rasa takut atau kagok itu?*

SOFIA: Kalau berhadapan langsung untuk memberitakan Injil itu agak susah tapi karena dulu memang suka menulis kartu, lalu kalau teman-teman sedih, jadi sering mengirimkan surat penghiburan. Sofi sering menulis ayat-ayat penghiburan di sana, Sofi katakan kalau Tuhan ada bersama mereka dan Tuhan yg paling mengerti masalah mereka. Jadi tidak secara langsung diberi Injil itu, melainkan pelan-pelan. Dari sana mereka akan bertanya, lalu baru Sofi jawab. Tapi kadang-kadang kalau memang dekat sekali, tidak malu-malu lagi. Sofi utarakan saja yg sebenarnya.

PILLAR: *Terus apa yg membuat Sofi memiliki semangat untuk PI?*

SOFIA: Dulu semangatnya tidak begitu besar, hanya karena mau aja. Tapi sekarang kan sering mendengar dari Progsif, juga PA, dan baru sadar kalau

Injil ini benar-benar suatu kebutuhan yg diperlukan oleh semua manusia. Sofi ikut tim penginjilan tiap sabtu, lalu dari sana melihat pekerjaan Tuhan yg begitu besar. Kemudian juga dari pelayanan mahasiswa, sering dibukakan mengenai misi dan juga ada puasa untuk suku-suku (*unreached people group*) jadi bebannya itu pelan-pelan Tuhan tambahkan.

PILLAR: *Penginjilan yg Sabtu itu mulainya kapan, kamu ikut rutin ya?*

SOFIA: Sekarang sih tidak begitu rutin lagi karena ujian, terus ada kegiatan-

musuh kita itu kadang diri kita sendiri, yaitu kita mau apa tidak atau males atau semacamnya, lebih banyak ditentukan diri sendiri.

kegiatan lain. Pengalamannya, kadang sempat jenuh karena melihat hasilnya itu nihil, maksudnya tiap kali kita sharing, mereka hanya mengangguk-angguk. Ketika ditanya mereka menolak atau mau pikir-pikir dulu. Terus jadi sempat bertanya apakah percuma yang selama ini dilakukan tapi kembali selalu diingatkan oleh Bu Maria atau Bu Yulis kalau kita ini perannya adalah bukan sebagai penuai tapi mungkin sebagai penanam benih. Peran kita itu mengatakan Injil itu secara keseluruhan, biar Roh Kudus yang bekerja. Pengalaman yang Sofi paling ingat itu adalah dengan satu paman. Dia sudah kritis sekali kondisinya, dia seorang dokter. Dia datang ke Mt Elizabeth utuk berobat. Kalau tidak salah, dia sakit jantung dan dokter bilang kalo paman ini tidak bisa dibantu lagi. Ternyata semenjak menikah, dia meninggalkan Tuhan dan sebelum menikah, dia orang Kristen. Waktu itu bersama Ko Surya, kami injili, dan dia bilang mau lagi untuk kembali dan memperbaiki hubungan dengan Tuhan. Ternyata satu minggu kemudian dia mau dibaptis dan tidak

tahu sekarang kabarnya gimana tapi sempat kritis lagi sesudah dibaptis, dan kata dokter waktunya sudah tidak lama lagi. Jadi kalau melihat kesempatan yg Tuhan berikan kepada paman ini, benar-benar rencana Tuhan bagi kehidupan paman ini, dan Tuhan bisa pakai kita-kita yg ada di tim PI, jadi merasa suka cita sekali.

PILLAR: *Kalo pengalaman yang paling mengesankan ketika Sofi PI ada?*

SOFIA: Paling mengesankan itu dulu dengan mama. Mama kalau capek suka minta dipijat, dan suatu malam, waktu Sofi pijat, Sofi bilang kalau di Alkitab ada satu ayat dimana Tuhan bilang datanglah kepada-Ku yang lemah letih lesu, dari sana mama senyum-senyum. Pelan-pelan dimasukan ke Injil. Kalau dengan papa, sampai sekarang belum percaya, tapi menginjilinya juga tidak secara langsung karena masih belum berani. Sofi menginjilinya melalui kartu-kartu “Happy Birthday” dan dari sana menceritakan pengalaman Sofi dengan Tuhan.

PILLAR: *Kadang PI ke orang yang tidak kita kenal lebih mudah daripada PI ke keluarga sendiri, apalagi orang tua. Sofi suka menulis kartu. Apakah itu trik khusus Sofi untuk penginjilan?*

SOFIA: Kalo itu sih lebih melihat kebutuhan mereka. Misalnya untuk teman-teman, kalau mereka sedang sedih atau sedang curhat, Sofi kasih ayat-ayat penghiburan dari Tuhan. Tapi kalo untuk papa, Sofi cerita tentang pengalaman Sofi. Kalo lewat email, Sofi pilih teman-teman yang mana, kemudian Sofi akan menceritakan tentang suka cita di dalam Tuhan. Bisa dibbilang mengungkapkan kasih Sofi ke teman-teman dulu, baru bilang betapa Sofi mengasihi mereka sehingga ingin mereka juga mengenal Tuhan yg begitu baik.

bersambung ke halaman 12

“...Timing itu penting...”

Heryanto Chandra. Nama keren Nyile. Asalnya dari mana? “Keluar begitu saja waktu SMA. Temen saya waktu itu sedang suka-sukanya membuat nama panggilan, kebetulan saya dapetnya Nyile”.

Anak ke-2 dari tiga bersaudara, asal Jakarta, hari spesial 17 Mei 1980. Baru lulus dari NUS, Jurusan Information Technology (IT), sekarang sedang mencari pekerjaan. Di GRIL, saat ini ikut *choir* dan penginjilan. Penginjilan belum terlalu rutin, baru mulai-mulai juga. Hobby: Basket, nonton, dengar musik, dan baca.

PILLAR: Apa yg membuat kamu memiliki semangat untuk PI?

HERY: Karena saya merasa Tuhan telah memberikan saya anugerah, dan saya merasa tidak fair kalau saya menyimpannya seorang diri saja. Saya harus membaginya ke orang-orang juga. Seperti amanat agung dari Tuhan. Mungkin ini adalah jawaban umum dari orang2 yg ikut PI tapi sebagian besar dari mereka juga merasakan hal yg sama. Mereka sudah mendapat anugerah begitu besar dari Tuhan dan sayang sekali kalau orang lain belum

...Tuhan telah memberikan saya anugerah, dan saya merasa tidak fair kalau saya menyimpannya seorang diri saja.

mengenal Tuhan dan mengetahui Kebenaran itu sendiri.

PILLAR: Bagaimana cara kamu mengatasi rasa takut ketika PI?

HERY: Sampai sekarang rasa takut itu masih ada karena pandangan orang terutama yang bukan Kristen, seperti mereka sudah memasang tameng (dulu). Di rumah sakit saya beberapa kali mendapat orang yang sudah mendapatkan bimbingan terus menerus, jadi ketika saya bicara dan dia merasa ada yg kurang, dia yang menambahkan. Dari sana saya belajar bahwa **untuk pemberitaan Injil**, mungkin kita harus tebalin muka, **yg penting firman Tuhan diberitakan**. Meskipun begitu, **kita juga perlu memikirkan bagaimana caranya supaya kena ke mereka**, setiap orang kan pendekatannya beda-beda. Saya merasa itu masih sulit.

PILLAR: Istilah PI sebagai gaya hidup - maksudnya PI di luar lingkungan gereja,

di luar kegiatan Sabtu, bagaimana menurut kamu?

HERY: Saya pribadi masih mencoba-coba dengan cara sendiri. Pendekatan saya tidak langsung memberitakan Injil seperti yang saya lakukan di hari Sabtu. Kalau mau PI ke teman-teman, yang saya lakukan pada awalnya adalah menjadi teman mereka, tidak langsung menginjili. Kalau PI ke rumah sakit memang momen itu hanya ada saat itu saja dan belum tentu ada kesempatan lain. Mau tidak mau saya harus memberitakan Injil, saat itu juga. Sedangkan untuk teman-teman di sekitar, saya lebih mencoba menjadi teman mereka dulu. Kalau ada kesempatan yg Tuhan berikan, (misalnya) dia yang (mulai) bertanya-tanya mengenai kehidupan atau apa pun, dan dari sana saya bisa mencoba untuk masuk.

PILLAR: Tantangan apa yg kamu hadapi saat menjalankan PI sebagai gaya hidup? Pernahkah ada pengalaman ketika kamu mulai PI, teman kamu malah menjauhi kamu?

HERY: Untuk yang Sabtu, tantangannya adalah bagaimana supaya bisa lebih tebal muka dan memberanikan diri. Dengan begitu **saya bisa lebih bersandar kepada Tuhan daripada diri sendiri**. Untuk PI sebagai gaya hidup, kesulitannya mungkin *timing*. Kapan harus mulai untuk masuk Firman Tuhan, atau kapan mulai berbicara tentang Tuhan. Karena kalo misalkan tidak sedang membicarakan apa-apa, lalu tiba-tiba saya coba PI, itu malah bakal merusak hubungan *friendship*. Dan saya takut juga kalau terlalu mengutamakan *friendship* daripada PI itu sendiri, jadi dalam hal ini saya mengalami pergumulan juga (untuk menyeimbangkan keduanya). Apa yg harus diutamakan, apakah persahabatan atau PI itu sendiri. Tapi (yang penting)



tahu timing yg tepat untuk bisa mulai ber-PI.

PILLAR: Selama ini sudah ada hasilnya belum?

HERY: Untuk sementara belum. Mungkin mereka belum percaya Tuhan tapi satu hal yang saya senang adalah ketika mereka ada sesuatu yang mau ditanyakan mengenai Kekristenan atau mengenai hidup. Saya sendiri kaget karena saya tidak bicara apa-apa tapi mereka bisa datang mencari saya, bertanya tentang hal-hal seperti ini. Saya merasa itu adalah kesempatan dari Tuhan sendiri. Di saat seperti itu saya bertanya-tanya apakah ini saatnya. Saya minta Tuhan supaya memberi kebijaksanaan dan keberanian kalau misalnya memang saat itu adalah saat yg tepat buat mulai.

PILLAR: Apa pengalaman yg paling mengesankan selama kamu PI?

HERY: Yang paling mengesankan pada waktu PI di Mt Elizabeth Hospital. Orang itu percaya kepada Buddha dan merasa tidak fair kalau harus meninggalkannya dan pindah ke Tuhan. Ibaratnya, masak cuma baiknya yg diterima, lalu di saat-saat buruk harus pindah ke Kristen. Waktu itu saya hanya menemani teman menginjili tapi kemudian saya kaget karena orang itu bisa menangis. Dia merasa kalau beban hidupnya terlalu berat. Pada saat itu dia tidak bilang kalau dia percaya, hanya saya merasa kalau Tuhan bekerja pada saat itu. Minggu depannya kami ketemu dia lagi dan berikan alamat gereja. **Dari situ saya merasa seperti kesempatan PI itu bukannya kita yang mencari melainkan Tuhan yang menyediakan**. Jadi kitanya sendiri yang mau apa tidak karena terus terang saya merasa responnya bakal jelek. Di luar dugaan, ternyata orang itu memang



1. KEHIDUPAN & DOXOLOGY

Halo ko Billy,

Saya mau tanya sedikit nih soal Kehidupan sebagai Doxology yang beberapa Sabtu lalu pernah Anda sampaikan di Pemuda. Di kalimat penutup session itu, Ko Billy memberikan contoh yg simple soal belanja/shopping: (kira-kira begini):

“Apa hubungannya belanja dengan berdoxology?

Apa bedanya belanja dengan Doxology & belanja tanpa Doxology? Bedanya:

A. Kalau belanja dengan berdoxology, maka kita akan mengagumi dan menikmati barang yg kita beli sedemikian rupa hingga dari mulut/hati kita bisa keluar pujian yang memuliakan nama Tuhan karena segala sesuatu diciptakan/berasal dari Tuhan.

B. Sedangkan belanja tanpa doxology, maka kita bisa terjatuh ke dalam pengaruh hedonisme dan konsumerisme (sehingga bisa shopping buang2 duit yg tidak perlu).”

Pertanyaan saya: Bisa nggak sih kita berada di tengah2, di antara 2 kutub itu? Sebab saya berpikir dalam saya berbelanja, jujur aja, saya tidak selalu berdoxology seperti yg diuraikan poin A di atas, tapi saya juga tidak pernah sampai terpengaruh hedonisme & konsumerisme yg gila-gilaan... apalagi saya termasuk orang yg ‘cukup pelit’ soal shopping.

What do you think? Kalo jawabannya bisa, berarti saya berdoxology atau tidak?

Ini memang bukan pertanyaan yang terlalu penting tapi saya penasaran aja sebab saya percaya aplikasi Doxology ini pun harus terasa di kegiatan-kegiatan rutin kita yang lain sehari-hari.

(seorang pemuda di West Coast)

Jawaban Ev. Billy Kristanto:

Memang seringkali bahkan kita berada di antara keduanya, ya ini namanya proses pengudusan. Memang pembahasan itu sepertinya ada terkesan dicari-cari (masa setiap kegiatan kita harus terus ‘meng-check’ apa kita melakukannya dengan doxology atau tidak). Yang idealnya (sempurnanya) di dalam melakukan segala sesuatu kita sudah *sort of* terbiasa atau ‘otomatis’ melakukannya untuk Tuhan. Maksudnya *doxology as a life style*. Nah, cuma untuk mendapatkan kehidupan yang demikian kita perlu melatih diri kita, salah satunya yaitu dengan sadar mempertanyakan: Benarkah kegiatan ini atau itu saya lakukan untuk memuliakan Tuhan?

Ngomong-ngomong soal shopping misalnya, memang bukan berarti orang Kristen tidak boleh mengalami kenikmatan karena kenikmatan bukan dosa melainkan anugerah Tuhan juga. Tapi menikmati dengan doxology akan memberi arti yang sesungguhnya atas kenikmatan tersebut. Maksudnya kita boleh menikmatinya sebagai anugerah Tuhan, pemberian Tuhan, dan ketika kita mengaitkan segala sesuatu dengan diri Tuhan sendiri, di situlah kita mengalami kepenuhan hidup yang sesungguhnya. Beda dengan waktu kita menikmati misalnya dengan fokus pada kepuasan pribadi. Kita mungkin puas pada saat itu, tapi itu akan segera berakhir, sebab bagaimanapun barang-barang tersebut tidak mungkin memberikan kenikmatan kekal, kecuali yang kita nikmati di situ kita terima sebagai berkat dan anugerah TUHAN yang kekal. Maka kenikmatan itu menjadi lebih bermakna, lebih lasting, karena kita mengaitkan kebahagiaan tersebut dengan pujian kita kepada-Nya. Wah, hopefully not too philosophical ya :)

Ntar kapan-kapan kita ngobrol langsung lah, kan tinggal sekota, hehehe...

(bersambung ke halaman 12)

Lanjutan Profil Pemuda: Heryanto

sedang memerlukan Tuhan. Dari sana yg perlu kita lakukan adalah lebih berbijak dalam hal kapan dan lebih berani karena kita tidak pernah tahu masalah orang itu sendiri bagaimana.

PILLAR: Kamu punya trik-trik khusus dalam PI?

HERY: Sampai saat ini saya baru ikut 3-4 kali penginjilan ke rumah sakit. Trik-trik khusus masih belum ada. Jadi hanya menceritakan inti Kekristenan itu apa. Triknya sendiri bukan sesuatu yg ada di buku, jadi mesti minta kepada Tuhan

untuk memberikannya kepada kita sendiri.

PILLAR: Ada pesan-pesan untuk pembaca PILLAR?

HERY: Buat siapa yang belum pernah ikut pelayanan penginjilan, cobalah ikut. Dari sini lebih bisa melihat kuasa Tuhan bekerja. Saya banyak belajar **kita bukan mengandalkan diri sendiri pada saat memberitakan Firman Tuhan tapi yg bekerja benar2 Tuhan. Kita cuma alat-Nya.** Saya merasa dengan ikut PI, selain bisa memberitakan firman Tuhan, itu juga merupakan salah satu cara untuk

bisa menyandarkan diri kepada Tuhan. Buat siapa saja yg sedang mencari dua hal ini, ikut pelayanan PI, pasti ketemu deh.

PILLAR: Terakhir, untuk kamu pribadi, kamu punya satu beban khusus untuk PI?

HERY: Untuk saya pribadi, saya mau supaya saya bisa lebih berani dan lebih bisa tahu kapan bisa memulai PI, dan saya mau supaya PI itu benar-benar jadi gaya hidup saya sehari-hari, jadi lebih peka terhadap keadaan sekitar.

(Interviewer: Hernawaty Efendy)

Lanjutan Kolom Tanya-Jawab

2. SIKAP BERDOA

Saya sudah menerima Yesus sejak umur 12 tahun di gereja lain. Yang menjadi pergumulan saya sekarang, apakah salah jika saya berdoa menurut ajaran gereja lama saya, sedangkan iman saya tumbuh di gereja Reformed? Gereja lama saya Gereja St. Yohanes (Katolik), dan harus sujud kalau kita berdoa. Cara ini yang menjadi pergumulan saya. Membuat tanda Salib sewaktu berdoa sudah berusaha saya hilangkan, walau kadang masih menjadi kebiasaan. Dan cara doa seperti ini yg sekarang menjadi pergumulan saya. Karena terkadang keluarga saya memperlakukan cara doa saya sekarang, katanya tidak menghormati Allah. Apakah benar begitu? (*seorang pemuda di Orchard*)

Jawaban:

Yang paling penting dalam berdoa adalah kita mengerti betul apa arti berdoa itu sesungguhnya. Secara singkat berdoa dapat dimengerti sebagai komunikasi kita (anak-anak Allah) dengan Allah Bapa kita, Pencipta segala sesuatu. Dengan demikian, jelas bahwa berdoa harus dengan sikap yang hormat dan sungguh-sungguh. Tetapi apakah sikap hormat dan sungguh-sungguh ini hanya bisa diekspresikan dengan bersujud waktu berdoa? Saya percaya sikap bersujud merupakan salah satu sikap yang mengekspresikan rasa hormat dan kesungguhan kita tetapi jelas bukan satu-satunya cara. Dalam Perjanjian Lama misalnya, banyak umat Tuhan yang berdoa dengan mengangkat tangannya ke atas. Jadi yang paling penting adalah menjaga sikap hati yang hormat dan sungguh-sungguh karena kita sedang berhadapan dengan Allah Pencipta yang sekaligus adalah Bapa kita yang di Sorga. Bukankah sikap hati lebih penting daripada sikap tubuh? Orang bisa dengan sikap tubuh berlutut tetapi hatinya sebenarnya tidak hormat dan sungguh-sungguh. Namun demikian, sikap tubuh juga harus mengekspresikan sikap hati kita yang sesungguhnya.

Satu hal lagi, sewaktu kita berdoa harus diingat bahwa kita memiliki satu-satunya Pengantara antara kita dengan Allah Bapa di Sorga, yaitu Yesus Kristus yang menjadi Tuhan dan Juruselamat kita. Karena itu doa kita harus di dalam nama Yesus Kristus dan bukan nama yang lain. Kiranya jawaban ini bisa menjawab pergumulan Saudari. Selamat terus bertumbuh di dalam relasi dengan Allah Bapa kita melalui doa. (Pdt. Budi Setiawan)

Lanjutan Profil Pemuda: Sofia

PILLAR: *Lalu istilah PI sebagai gaya hidup, bagaimana menurut Sofi?*

SOFIA: PI sebagai gaya hidup mungkin harus melalui proses. Sofi jujur belum benar-benar punya gaya hidup ber-PI ini. Kita harus bisa peka dengan apa yg Tuhan mau. **Ada orang yg setiap pagi hari berdoa supaya Tuhan mengirimkan jiwa-jiwa untuk bertemu dia dalam percakapan sehari-hari, dan dia akan PI.** Itu bagus sekali, dan Sofi belum sampe ke sana. Kalo memang benar-benar bisa, yang semestinya kita minta dari Tuhan mungkin kepekaan dan juga beban. Kepekaan karena ketika berkomunikasi dengan seseorang seringkali ada saat-saat di mana Injil itu bisa dimasukkan tapi seringkali kita melewatkan kesempatan itu.

PILLAR: *Apa tantangan & kesulitan yg dihadapi saat PI?*

SOFIA: Mungkin takut dianggap kenapa sih orang ini bicaranya tentang Kekristenan terus. Di sini karena

temen-teman semua di sekolah berbahasa Inggris, Sofi sempat kesulitan dalam bahasa, misalnya sempat ada satu kesempatan dimana mau menjelaskan "Dia bangkit pada hari yg ketiga", Sofi lupa, waktu itu benar-benar *blank* bangkit itu apa Inggrisnya dan kemudian Sofi pakai kata "wake up", jadi "bangun dari tidur" begitu. Dari sana jadi sadar akan keterbatasan bahasa, lalu juga pergumulan sendiri. Maksudnya **musuh kita itu kadang diri kita sendiri, yaitu kita mau apa tidak atau males atau semacamnya, lebih banyak ditentukan diri sendiri.**

PILLAR: *Sudah ada komitmen untuk PI belum? Misalnya setiap Sabtu atau menjadikan PI sebagai gaya hidup?*

SOFIA: Sekarang komitmen untuk PI mungkin belum. Dulu sempat komitmen untuk mendoakan *unreached people group* di Indonesia. Sempat satu bulan kami adakan satu kelompok, kami berdoa puasa bersama, lalu sempat beli *globe*. Rencananya setiap malam mendoakan salah satu negara yg ada.

Itu menolong Sofi untuk benar-benar menjiwai kalau banyak sekali jiwa-jiwa di sana yang masih belum mengenal Tuhan. Tapi sampai sekarang juga belum benar-benar jalan. Dalam hal komitmen Sofi masih bergumul sampai sekarang.

PILLAR: *Ada pesan-pesan untuk pembaca PILLAR?*

SOFIA: Untuk yang masih belum ada beban atau merasakan *urgency* untuk menginjili orang-orang yang belum percaya, mungkin bisa minta dari Tuhan beban itu dan juga berdoa untuk mereka, mungkin keluarga yang kita sayangi atau teman-teman. Karena kita sayang kepada mereka, akan lebih mudah untuk melihat *urgency* menginjili mereka. Bagi yang mau belajar bagaimana cara penginjilan mungkin bisa gabung tim PI setiap Sabtu pagi di NBC karena dari sana Sofi dapat belajar gaya PI yg berbeda-beda karena orang-orang yang kita temui tiap Sabtu berbeda-beda.

(*Interviewer: Hernawaty Efendy*)

May the coming year
be a celebration of
GOD's goodness
and of His great love
for you!

BIRTHDAY BLESSING TO YOU

Ruddy Herlawanto	3-Nov
David Thimothius	5-Nov
Richard Prayogo	6-Nov
Carolina Gunawan	8-Nov
Rut Nurhayati	8-Nov
Fonny Kho	8-Nov
Marselyn Prakarsah	9-Nov
Rinov Herawan	12-Nov
Marcella	15-Nov
Eddy Susanto	16-Nov
Jeanne Budirahayu	18-Nov
Melina Husin	20-Nov
Yenny Djohan	21-Nov
Novi Arty	22-Nov
Hanna Theresia	24-Nov
Ricky Lukas	27-Nov
Sari Chan (Ipei)	28-Nov

'Beritakanlah firman, siap
sedialah baik atau tidak baik
waktunya, nyatakanlah apa
yang salah, tegorlah dan
nasihatilah dengan segala
kesabaran dan pengajaran.'
(1I Timotius 4:2)